

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN
PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh:

MULIADI

Nomor Induk Mahasiswa : 1056 111284 19

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di
Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar
sarjana administrasi publik (S.AP)

Disusun dan diajukan oleh:

Muliadi

Nomor Induk Mahasiswa: 105611128419

Kepada

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Makassar

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TUTUP

Judul Skripsi : Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran
Pupuk Bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan
Masalle Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Muliadi


Nomor Induk Mahasiwa : 105611128419

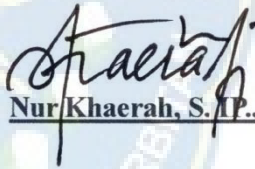
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Fatmawati, M. Si


Nur Khaerah, S. IP., M. I. P

Mengetahui:


Dekan

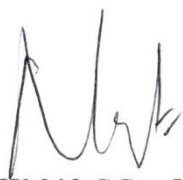
Ketua Program studi

Disipol Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara




Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M. Si
NBM : 730727


Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
NBM: 991742

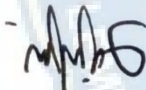
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0282/FSP/A.4-II/VII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jumat tanggal 30 bulan Agustus tahun 2024.

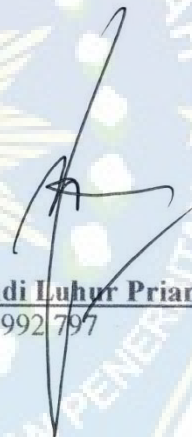
TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727



Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992 797

PENGUJI

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M. Si
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M. Si
3. Nurbiah Tahir, S. Sos., M. AP



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muliadi

Nomor Induk Mahasiswa : 105611128419

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Muliadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Nur Khaerah, S. IP., M. I.P selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Ir. H Abd. Rakhim Nanda, S.T. MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan segenap dosen serta seluruh jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak pengetahuan dari semester awal hingga semester akhir.

5. Orang tua tercinta ayahanda Innung dan ibunda Kaliman yang telah berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik dan mendoakan keberhasilan penulis dan tiada hentinya memberikan dorongan dan motivasi disertai pengorbanan yang tulus dan ikhlas.
6. Saudara-saudaraku yang tercinta Nur sela, Sapriadi, Suprianto, Siswanti, dan Rahmadani selalu mengajarkan untuk bersabar dalam menghadapi segala sesuatu dan selalu memberikan dukungan kepada menulis secara moril.
7. Terima kasih kepada teman-teman World Sport 012 UKM-OLAHRAGA Unismuh makassar yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada keluarga besar UKM-OLAHRAGA yang telah memberikan saya wadah untuk belajar diluar daripada ruang perkuliahan.
9. Terima kasih kepada teman-teman FUKOMI atas dorongan serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada keluarga besar HPMM Cabang Masalle atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama kuliah hingga sampai saat ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman kelas IAN G yang selalu memberikan support hingga sampai pada saat ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman posko KKP Mandalle yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi.

Makassar, 27 Mei 2024

Muliadi

ABSTRAK

Muliadi, 2024. Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
(Dibimbing oleh Dr. Hj. Fatmawati, M. Si dan Nur Khaerah, S.IP., M.I.P)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif biasa datanya bersifat induktif atau kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe deskriptif yang akan memberikan sebuah gambaran-gambaran atau sebuah fenomena yang terperinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berjalan belum efektif, karena dalam penyaluran kartu tani tidak memenuhi sebagai penerima Kartu tani dan bisa mendapatkan pupuk bersubsidi, karena tidak memenuhi persyaratan dalam ketepatan sasaran yakni luas tanah harus di bawah 2Ha. kartu tani yang telah diberlaku pada awal tahun 2021 hingga saat ini, program kartu tani ini masih banyak yang belum menerima kartu tani dan juga susah dalam pengisian saldo karena jarak rumah penerima kartu tani dengan BRI atau brilink jauh menunjukkan hasil yang belum maksimal. Program kartu tani yang merupakan Kebijakan dari kementerian Pertanian yang di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang alokasi dan Harga Eceran Tertertinggi Pupuk bersubsidi dan juga menjadi program Nasional.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Kartu Tani, Penyaluran Pupuk Bersubsidi



DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TUTUP	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Teori dan Konsep	22
C. Kerangka Pikir	35
D. Fokus Penelitian	36
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi	39
B. Jenis dan Tipe Penelitian	39
C. Informan	39
D. Teknik pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengabsahan Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil penelitian.....	496
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.0
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	707
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mundan	7031
Tabel 4.2 Pembagian Lahan di Desa Mundan	7032



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	7024
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPP Kecamatan Masalle.....	7034



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai negara seribu pulau dengan jumlah 17.000 pulau yang terbentang dari ujung timur merauke sampai ke barat sabang. Diantara puluhan ribu pulau-pulau tersebut, terdapat lima pulau yang memiliki daratan paling luas diantaranya yaitu sumatera, jawa, kalimantan, sulawesi dan papua.

Indonesia tidak hanya memiliki daratan yang luas tetapi juga diberkahi dengantanah yang subur. Berbagai macam tanaman dapat hidup di Indonesia dengan baik dan menjadikan Indonesia sebagai penghasil terbesar. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana dituliskan dalam wikipedia bahwa Indonesia menjadi negara penghasil terbesar di dunia dari minyak sawit, cangkik, dan kayu manis. Sedangkan buah pala, karet alam, singkong, vanili dan minyak kelapa membuat Indonesia berada diposisi kedua. Kemudian penghasil terbesar ketiga dari beras dan kakao, penghasil keempat terbesar dari kopi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani per 2019 mencapai 33,4 juta orang. Adapun dari data tersebut, petani muda yang ada di Indonesia berumur 20-39 tahun hanya berkisar 8% atau sebanding dengan 2,7 juta orang. Dan sekitaran 30,4 juta orang atau 91% berumur di atas 40 tahun, dengan mayoritas orang mendekati pada usia 50-60 tahun. Kondisi tersebut kian diperparah dengan adanya penurunan jumlah pada regenerasi petani muda.

Dalam deskripsi data yang sama, jumlah dari periode 2017 hingga pada periode ke 2018, penurunan jumlah petani muda di Indonesia mencapai pada 415.789 orang. (Alinea.ID, 2021).

Untuk tetap menjaga prestasi-prestasi yang diraih dalam sektor pertanian dan didukung dengan jumlah petani yang sangat banyak di Indonesia, diperlukan perhatian dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian yang diperlukan oleh para petani di Indonesia adalah dibuatkan peraturan atau kebijakan terkait kebutuhan petani. Salah satu kebutuhan petani yang paling penting adalah ketersediaan pupuk terutama bagi petani yang ada di daerah pedesaan. Begitupun juga yang dirasakan oleh para petani yang ada di Desa Mundan mengeluhkan tentang kelangkaan pupuk bersubsidi yang tersedia.

Salah satu kebijakan mengenai pupuk bagi petani yang telah diterapkan diantaranya penyediaan pupuk subsidi bagi petani. Penyediaan pupuk bersubsidi tersebut berguna untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi di lingkungan petani. Kebijakan tersebut ditetapkan dan ditegaskan sudah sejak lama adanya di dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan, maka diperlukan instrumen untuk pelaksanaan, pengawasan, penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi. Setiap penyimpangan, pelanggaran terhadap ketentuan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi akan ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan.

Ketentuan pelaksanaan, pengawasan, pengadaan dan penyaluran pupuk

bersubsidi sebagaimana yang telah di atas, diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/MDAG/Per/2015 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, dimana seluruh pihak terkait diharapkan melakukan pengawasan sesuai kewenangannya. Pengawasan pupuk bersubsidi dilakukan bagi seluruh instansi terkait yang tergabung dalam Tim Pengawas Pupuk Bersubsidi dari tingkat pusat maupun dari Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KPPP) tingkat Provinsi dan *Kabupaten/Kota*.

Namun pada kenyataannya, penyaluran pupuk bersubsidi tidak sesuai sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pada bulan April 2021, Ombudsman RI telah melakukan telaah awal terhadap masalah tata kelola pupuk bersubsidi. Berdasarkan hasil pemahaman deteksi awal juga penelusuran informasi, ada lima tipologi permasalahan dan hambatan dalam pengelolaan pupuk bersubsidi, yakni pertama, sasaran petani/kelompok petani yang merupakan penerima subsidi di pupuk. Kedua, akurasi data bagi penerima pupuk bersubsidi. Ketiga, mekanisme distribusi pupuk. Keempat, efektifitas penyaluran pupuk bersubsidi, dan kelima, mekanisme pengawasan, distribusi dan penyaluran pupuk. (Ombudman RI, 2021)

Permasalahan penyaluran pupuk juga terjadi di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Petani sayur pada beberapa daerah di provinsi Sulawesi selatan juga kembali mengeluhkan naiknya biaya produksi sayur akibat kelangkaan pupuk bersubsidi menjelang masa tanam sayur selama musim hujan akhir tahun. Sekretaris Jendral Aliansi Petani Indonesia (API) Bapak Muhammad Nuruddin menuturkan kelangkaan stok pupuk bersubsidi itu ditenggarai karena terdapat permasalahan pengalokasian pupuk di

tingkat kabupaten atau kota yang tidak sampai kepada petani karena aplikasi pupuk tidak jelas (Bisnis.com, 2021)

Hal serupa juga terjadi dan dapat dirasakan oleh petani yang ada di Desa Mundan Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Puluhan para petani dari Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang mengeluhkan adanya penyaluran pupuk bersubsidi yang di sinyalir tidak sesuai mekanisme. Puluhan para petani di Desa Mundan.

Bersamaan dengan hal tersebut terdapat upaya lanjutan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Upaya lanjutan yang terus dilakukan adalah dengan cara melakukan pembaharuan kebijakan. Pembaharuan kebijakan tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi yang dianggap efektif dan efisien dalam mengelolah penyaluran pupuk bersubsidi. Program kartu tani ini sebagai bentuk partisipasi, dan perhatian pemerintah dalam sektor pertanian yang merujuk sesuai dengan Undang-Undang No 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Program yang diusulkan oleh pemerintah kemudian ditetapkan dan ditegaskan dalam penggunaan Kartu Tani Pasal 17 ayat 2 peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) No.10 Tahun 2020. Program kartu tani di terapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2020 sebagai program nasional hingga pada saat ini. Di Desa Mundan mulai merasakan program kartu tani sejak program kartu tani ini dijadikan sebagai program nasional, dan di Desa Mundan penerima kartu tani sebanyak 120 orang (Ketua gabungan kelompok tani).

Permasalahan yang terjadi terkait penyaluran pupuk bersubsidi meliputi kelangkaan pupuk yang tersedia, harga yang fluktuatif, serta penggunaan pupuk

yang sering kali melebihi dosis anjuran. Pentingnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti agar menjadi gambaran mengenai kebijakan kartu tani yang telah diterapkan. Gambaran yang nantinya diperoleh merupakan data yang menunjukkan keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke tangan petani. Selain itu data yang diperoleh dapat menjadi Menariknya penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena fenomena yang terjadi begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari peneliti. Juga dapat mendeskripsikan dan memahami terkait prosedur penyaluran pupuk bersubsidi melalui program kartu tani dengan menggunakan disiplin Ilmu Administrasi Negara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan telah dikemukakan, maka kiranya jika peneliti Mengangkat judul **“Efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan, kecamatan Masalle ,Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mudan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan dalam penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam hal ini adalah penyuluh pertanian di kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan berbagai perbandingan dan bahan referensi. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu tentunya berkaitan dengan Efektivitas Kartu Tani. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Selfi Marindang (2022) dengan judul penelitian “Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar	1. Bagaimana efektivitas program Kartu Tani dalam penyaluran Pupuk Beraubsidi di Kecamatan Mapilli kabupaten Polewali Mandar?	Dimana hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar berjalan belum maksimal, karena dalam penyaluran kartu tani mencapai 75% dan 25% tidak memenuhi sebagai penerima Kartu tani, karena tidak memenuhi persyaratan dalam ketepatan sasaran yakni luas tanah harus di bawah 2Ha
2	Dewi, Erlina Yunita (2018) dengan judul penelitian “Efektivitas Program Kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabupaten	1. Bagaimana Efektivitas Kartu tani di Kecamatan Gemawang Tahun 2018? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan	Dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan cukup baik dilaksanakandi Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, provinsi Jawa Tengah yang sudah berjalan

<p>Temanggung tahun 2018</p>	<p>penghambat dalam pelaksanaan program Kartu Tani di Kecamatan Gemawang?</p>	<p>sejak tahun 2017 berdasarkan pada peraturan daerah. Tingkat efektivitas program kartu tani ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: keberhasilan program Jika dilihat dari aspek keberhasilan program yang mencakup keseluruhan kegiatan atau tahapan yang Dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan program kartu tani di Kecamatan Gemawang sudah dilakukan dengan cukup maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai tahapan mulai dari pendataan dan verifikasi data oleh petugas, yang dilanjutkan dengan penerbitan kartu tani oleh pemerintah, selanjutnya pembelian pupuk bersubsidi menggunakan program kartu tani, dan terakhir adalah penjualan hasil panen petani. Dimanadari keseluruhan proses ini melibatkan masyarakat petani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. keberhasilan sasaran dapat di tinjau dari indikator keberhasilan sasaran dari program kartu tani, dimana sasaran dari program kartu tani sudah ditentukan oleh pemerintah dengan persyaratan tertentu: seperti tergabung dalam kelompok tani, mempunyai KTP/NIK, dan memiliki luas tanah tidak lebih dari 2 (dua) hektar.</p>
------------------------------	---	--

3	Ismi Azida (2017) dengan judul penelitian “Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja manfaat adanya Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo? 2. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo? 3. Bagaimana strategi optimalisasi penggunaan Kartu Tani Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo? 	<p>Dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kartu tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo apabila ditinjau dari aspek petani, masalah yang dihadapi adalah masih banyak petani yang belum mengerti betul tentang program kartu tani, seperti: kurangnya dukungan media informasi, kurangnya peranan perangkat desa untuk menunjang program kartu tani serta adanya data yang belum update sehingga perlu pendataan ulang secara terus menerus. Permasalahan yang dialami oleh kios pengecer dalam pelaksanaan program kartu tani adalah adanya dilema antara mendukung memenuhi target penjualan dan mendukung maksimalnya program kartu tani</p>
---	--	---	---

Persamaan dan Perbedaan :

1. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan itu terletak pada judul penelitian, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar sedangkan lokasi penelitian yang akan saya lakukan di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Adapun persamaan penelitiannya itu mengenai efektifitas program kartu tani, Perbedaannya yaitu di penelitian terdahulu hanya meneliti tentang efektifitas program kartu tani sedangkan penelitian yang akan saya lakukan juga membahas mengenai penyaluran pupuk bersubsidi.
3. Adapun persamaan penelitian yaitu terdapat pada kartu tani sama-sama membahas tentang kartu tani, Perbedaannya di penelitian terdahulu lebih mengarah kepada penggunaan kartu tani sedangkan penelitian saya membahas tentang efektifitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dan juga akan membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

B. Teori dan Konsep**1. Efektivitas**

Istilah efektivitas merupakan suatu yang kata yang lumrah dalam kajian ilmu administrasi negara. Kata efektif merupakan kata yang berasal dari Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil dan juga sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Sedangkan menurut KBBI, efektif berarti berhasil guna atau membawa hasil yang berguna tentang tindakan.

Terdapat banyak pengertian terkait efektivitas. Ada yang mengartikan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan yang operatif dan operasional. Juga menurut pendapat ahli yang efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan (Daniel, 2020). Selain itu menurut Agung dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik menyatakan “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Definisi efektivitas menurut Miller dalam Tangkilisan, (2005: 138) adalah: *“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieves its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.* Efektivitas yang dimaksud yakni sebagai tingkatan seberapa jauh suatu sistem sosial dalam mencapai tujuan yang telah ada. Efektivitas ini dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara pembiayaan dan hasil yang telah ada. Sedangkan, efektivitas secara langsung dapat dihubungkan dengan pencapaian dari suatu tujuannya.

Menurut Fiska (2020) Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana. Dalam jumlah tersebut yang secara sadar ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan berbagai jumlah barang ataupun jasa suatu kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan pada keberhasilan dari tercapai tidakannya pada sasaran yang telah ditetapkannya. Jika suatu hasil kegiatan semakin mendekati kepada suatu sasaran, berarti makin tinggi juga

efektivitasnya. Selanjutnya Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk 2008 juga mengartikan bahwa efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok yang telah ada, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi yang aktif dari anggota juga merupakan keterkaitan antara tujuannya dan hasil yang ditetapkan, dan menunjukkan kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan pada hasil yang dicapai. Aliskarain (2020).

Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan berjalan jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang telah rencana dan ditetapkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bernard dalam Strees:1997 bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.

Pengertian efektivitas menurut Smith (2016) efektivitas merupakan penggunaan aktivitas yang ditujukan untuk memperoleh hasil. Hal inilah yang sering disebut teori efektivitas yakni penggunaan semua aktivitas/kegiatan untuk mendapatkan hasil yang sejalan dengan aktivitas penggunaan. Ataupun dengan kata lain dapat memperoleh hasil yang maksimal (*maximalization yield*), sesuai penggunaan (*utilization*).

Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki, berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Dalam pada itu, Lipham dan Hoeh meninjau efektifitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.

Efektivitas program bisa dijalankan dengan kemampuan operasional untuk melaksanakan program-program kerja yang disesuaikan dengan adanya tujuan yang telah ada dan telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektifitas juga dapat diartikan sebagai tingkatan kemampuan dari suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas-tugas pokok dan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Campbell, 2016). Sementara itu, menurut Steers (1997) efektifitas adalah suatu tingkat kemampuan organisasi untuk melaksanakan seluruh tugas-tugas pokoknya ataupun pencapaian sasarannya dari output berbanding input yang dicapai.

Menurut Campbell (2016), pengukuran efektifitas secara umum dan paling menonjol yakni keberhasilana suatu program, keberhasilan sasaran, kepuasan kepada program, tingkat input dan output serta pencapaian tujuan secara

menyeluruh. Efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas dari suatu lembaga secara fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan serta mencapai keberhasilan yang maksimal. Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai cara yang berbeda dari organisasi lainnya, dimana organisasi tersebut mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya.

2. Indikator Efektivitas Program

Menurut Sutrisno (2007:125-126) telah berhasil mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program adalah :

- a. Pemahaman program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.
- b. Tepat sasaran merupakan apa yang menjadi sasaran awal itu terealisasi
- c. Tepat waktu dapat di artikan sebagai tindakan yang mengerjakan apa yang harus dikerjakan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Tercapainya tujuan yaitu apa yang telah di rencanakan sebelumnya terealisasikan dengan baik.
- e. Perubahan nyata Adalah keadan yang berubah secara ril(Nyata)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut (Hasibuan, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah program, antara lain :

1. Kualitas Aparatur, yaitu dimana kualitas ini menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan

dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.

2. Kompetisi Administrator, yaitu kemampuan ialah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
3. Pengawasan, yaitu fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan memastikan dan menjamin tujuan dan tugas dalam pelaksanaan sebuah program sudah dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya menurut (Tangkilisan, 2005) mengemukakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas adalah terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Faktor Internal, yaitu adanya kerjasama yang didalam sebuah program tertentu. Baik itu diantara individu dengan individu ataupun antara individu dengan instansi. Hubungan kerjasama yang baik maka keberhasilan pencapaian tujuannya akan lebih cepat.
- b) Faktor eksternal, mencakup suatu jaringan hubungan pertukaran dengan sejumlah lembaga dan melibatkan diri dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, mengatasi hambatan. Maksudnya adalah berkaitan dengan hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.

4. Program Kartu Tani

Program Kartu Tani yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memastikan para petani mendapatkan kuota kebutuhan pupuk yang sesuai dan memastikan petani mendapatkan akses dalam pembelian pupuk bersubsidi. Kartu

Tani memiliki landasan dari beberapa kebijakan-kebijakan sebelumnya diantaranya seperti: Undang-Undang no. 19 tahun (2013) tentang perlindungan dan pemberdayaan petani khususnya di pasal 3, dimana perlindungan dan juga pemberdayaan petani ini dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha tani yakni adanya program kartu tani ini.

Syarat penerima program kartu tani.

- a. Berpropesi sebagai petani.
- b. Tergabung dalam kelompok tani.
- c. Memiliki luas lahan < 2Ha.

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu dapat di ketahui lebih jelas. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani seperti: nama, Nomor Induk Kependudukan, alamat, luas lahan tanam, komoditas, dan alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan), dan hasil panen. Manfaat lain dari kartu tani adalah memberikan informasi dan monitoring bagi pemerintah daerah, BUMN penyedia saprotan, maupun BUMN off taker yang menangani pupuk bersubsidi. Latar belakang program kartu tani adalah dalam rangkaian tindak lanjut dari rekomendasi hasil litbang KPK, BPK, dan amanat APBN terkait penyaluran bantuan pemerintah yang tepat sasaran, termasuk pupuk bersubsidi (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018).

Kartu ini telah terintegrasi dengan layanan perbankan sehingga bisa digunakan untuk simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, dan kartu subsidi. Kartu ini menghimpun data petani yang lengkap dan akurat. Validasi data kartu dilakukan secara *online*, transparan, dan multifungsi. Untuk menjalankan pendistribusian pupuk subsidi maka pemerintah menciptakan kartu tani sebagai sarana fasilitas transaksi dalam pembelian pupuk. Berdasarkan definisi dari kartu tani adalah sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (*e-wallet*), serta dapat juga berfungsi untuk melakukan suatu transaksi perbankan pada umumnya.

Dalam penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan program kartu tani yang bekerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia atau BRI (Persero). Kartu tani juga merupakan kartu debit dari Bank BRI *co-branding*. Kartu tani berupa kartu debit yang dapat digunakan secara terkhusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan juga transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di kios pengecer pupuk.

Bantuan yang disalurkan melalui Kartu Tani bisa menjadi lebih transparan dan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah akan lebih mengetahui berapa banyak jumlah pupuk yang dibutuhkan di suatu daerah sehingga penyaluran jumlah pupuk bersubsidi menjadi lebih akurat. Keberadaan Kartu Tani memudahkan petugas pertanian mengetahui produktivitas lahan di suatu daerah. Selain itu, Bulog dapat lebih mudah memproyeksikan potensi panen di suatu

daerah melalui data pupuk bersubsidi yang disalurkan sehingga Bulog bisa menyerap hasil panen lebih cepat.

Pengencer pupuk bersubsidi dapat di temui di setiap desa atau kios yang telah terdaftar sebagai tempat transaksi penyaluran pupuk bersubsidi dengan syarat membawa dan memperlihatkan bukti kartu tani. Setiap transaksi pembelian pupuk bersubsidi secara tersistem akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dari dalam saldo rekening tabungan kartu tani yang dimiliki oleh petani. Kartu tani bertujuan untuk mewujudkan pendistribusian atau penyaluran pupuk bersubsidi dengan maksimal dan meyeluruh serta memenuhi asas 6 tepat, seperti yaitu: tepat jumlahnya, jenis nya, waktu nya, tempatnya, mutunya, dan juga harganya. Pengalokasian jumlah pupuk bersubsidi dalam program kartu tani didasarkan pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) tani pupuk bersubsidi yang disusun di tiap kelompok tani dengan didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Adapun tahapan pembuatan kartu tani yaitu pertama-tama, kalian perlu melakukan pendataan dan verifikasi data, dengan persyaratan Petani harus tergabung dalam Kelompok Tani; kemudian Petani mengumpulkan Fotocopy e-KTP dan Tanda Kepemilikan Tanah, bukti setoran pajak tanah, bukti sewa,. Selanjutnya dilakukan lah Pendataan dan Verifikasi Data RDKK yang di lakukan oleh Petugas Penyuluh pertanian lapangan (PPL) serta melakukan pendataan dan Verifikasi data ke lapangan (NIK, Luas lahan, Komoditas dan jenis pupuk); PPL meng upload data petani kedalam SINPI. Selanjutnya upload data RDKK, dan upload alokasi pupuk bersubsidi. Kemudian untuk penerbitan Kartu Tani petani

memberikan data berupa e-KTP dan KK kepada penyuluh pertanian lapangan untuk di cetakkan.

Adapun manfaat kartu dari program kartu tani yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi petani

Kartu Tani memiliki banyak sekali manfaat bagi para Petani, yaitu untuk kepastian ketersediaan saprotan bersubsidi/nonsubsidi; kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara); kemudahan akses pembiayaan (KUR); menumbuhkan kebiasaan menabung (tidak konsumtif); biaya simpanan lebih ringan; mendapatkan program Prona (BPN); kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop); dan kemudahan mendapatkan bansos.

b. Manfaat bagi pemerintah

Yaitu, supaya dapat memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi; mengetahui informasi luas lahan pertanian per-komoditas per-wilayah; kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen; menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.

c. Manfaat bagi pengecer pupuk bersubsidi

Memiliki banyak manfaat bagi pengecer karna tidak di lakukan secara manual dan sistem pembayaran berdasarkan dari akun petani secara langsung dan jelas, dapat melakukan transaksi dengan penempuhan waktu yang singkat, tidak terjadi hutang-pinjam yang di lakukan oleh petani,serta pengecer tidak lagi ke

bank untuk melakukan setor biaya hasil transaksi pupuk bersubsidi ke dinas perdagangan sebagai penyelenggara subsidi karna sudah tersistem dengan sendirinya.

Memperoleh Informasi perkiraan untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen; Informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya; Distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 Tepat (Jumlah, Waktu, Tempat, Mutu, Jenis, Sasaran); Mempermudah manajemen stok pupuk bersubsidi dan perkiraan produksi pupuk; Kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi.

5. Pupuk Bersubsidi

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usahatani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya.

Menurut Hadi dkk (2011) berdasarkan sistem subsidi dan sumber pembiayaannya, sejarah kebijakan pendistribusian pupuk bersubsidi dapat dibagi ke dalam empat periode yang ada. Periode pertama, yaitu pada tahun 1970-1998, yang menetapkan sistem subsidi pupuk harganya berdasarkan pada sumber pembiayaan dari APBN yang telah ada. Dalam periode ini, terdapat dua jenis subsidi yaitu: Pertama, subsidi dari PLN dan juga pupuk impor (1970-1973); dan yang kedua, subsidi harga pupuk yang berasal dari impor dan produksi dalam negeri (1973-1998).

Periode kedua, yaitu pada tahun 1999-2001, di mana pada masa itu sejak tahun 1998 pupuk bersubsidi dicabut karena harga non-subsidi terlalu mahal sebagai salah satu akibat dari menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Saat itu terjadinya krisis ekonomi di Indonesia Pada periode kedua, pada saat pencabutan pupuk bersubsidi, beberapa studi seperti (Rusastra dkk 1997; Susilowati dkk:1998; Syafat dkk:1999, Swastika dkk:1999) melaporkan dampaknya terhadap penggunaan pupuk dan kinerja usaha tani: penghapusan pupuk bersubsidi secara total telah berdampak positif terhadap struktur aplikasi penggunaan berbagai jenis pupuk (penggunaan berimbang) dimana penggunaan urea dan TSP menurun, sebaliknya penggunaan pupuk jenis lain justru meningkat, (ii) alokasi penggunaan pupuk yang cenderung berimbang berdampak positif terhadap produktivitas padi dengan peningkatan sebesar 5,07 persen, yaitu dari 4.323 kg menjadi 4.555 kg/ha, (iii) bila kenaikan harga pupuk dipercepat sementara harga padi meningkat hanya sebesar laju inflasi, maka pendapatan riil petani menurun, (iv) dengan daya beli riil petani yang rendah selama pemulihan ekonomi, seyogyanya penghapusan subsidi dilakukan secara bertahap, (v) untuk menjamin penggunaan pupuk di tingkat sesuai dengan dosis anjuran diperlukan dukungan subsidi langsung kepada petani, antara lain berupa fasilitas kredit program, pemberdayaan petani dan peningkatan kapasitas produksi, dan (vi) petani dengan modal yang lemah cenderung beralih ke penggunaan pupuk alternatif yang kualitas dan efektivitasnya masih diragukan.

Selanjutnya, menurut Prayogo dkk.(2011). Pada periode ketiga yaitu tahun 2003-2005, Pupuk Bersubsidi diberikan melalui kombinasi antara

subsidi gas untuk pupuk Urea dan subsidi harga untuk pupuk non-Urea. Kebijakan tersebut dilakukan karena untuk memproduksi pupuk Urea perlu amoniak yang direaksikan dengan gas metan, yang asalnya dari gas bumi. Sementara itu, subsidi harga pupuk non-Urea dihitung dengan formula pengurangan dari komponen Harga Pokok produksi dan Biaya Distribusi dengan Harga Eceran Tertinggi. Dengan Sumber pembiayaan subsidi berasal dari APBN.

Sementara itu, pada periode keempat, yaitu dari tahun 2006 sampai pada 2011, Pupuk bersubsidi diberikan dalam bentuk subsidi harga, dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBN. Subsidi harga dihitung dengan formula pengurangan komponen Harga Pokok Produksi plus Biaya Distribusi dengan komponen HET (Hardiannursholeh, A., & Suryaningsih, T., 2022).

Kebijakan pemberian subsidi pupuk untuk sektor pertanian telah dilakukan sejak tahun 2003 dan dilanjutkan hingga saat ini. Pada tahun 2010, sesuai Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2010, telah ditetapkan anggaran subsidi harga pupuk sebesar Rp 11.291 triliun, untuk pemberian pupuk urea, Sp-36, ZA, NPK, dan pupuk organik.

Selanjutnya kebijakan subsidi pupuk tersebut, pemerintah telah menerbitkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/permentan/SR.130/2009 tentang kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2010. Adanya pupuk bersubsidi sampai pada tingkatan petani secara tepat yaitu: tepat jumlahnya, jenisnya, waktunya, dengan mutu

terjamin dan harga sesuai dengan Harga Enceran Tertinggi yang telah ditetapkan pemerintah. Tersaluranya pupuk bersubsidi kepada petani harus melalui syarat, antara lain :

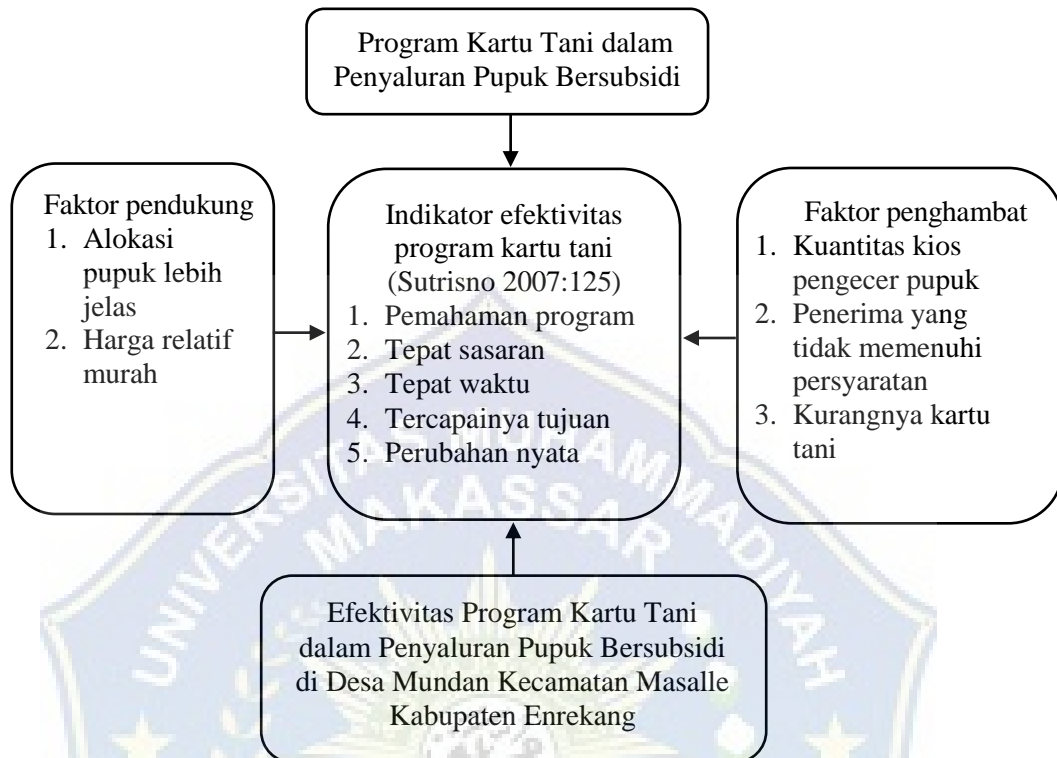
- a. Berprofesi Sebagai Petani.
- b. Memiliki Lahan Tidak Lebih Dari 2 Ha.
- c. Tergabung Dalam Kelompok Tani.

Pupuk bersubsidi menurut SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.356/MPP/Kep/5/2004 merupakan pupuk yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat sebagian subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan para petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. Pengadaan ini adalah proses penyediaan pupuk oleh produsen sedangkan penyalurannya merupakan proses pendistribusian pupuk dari tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen yakni petani. Artinya, pupuk bersubsidi memang diberikan pemerintah kepada produsen pupuk dan selanjutnya proses pengadaan pupuk kepada petani dengan memberikan harga pupuk yang terjangkau.

C. Kerangka Pikir

Program kartu tani adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mempermudah petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi. Kartu tani merupakan kartu debit yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), ditujukan untuk petani yang memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu berprofesi sebagai petani, memiliki lahan tidak lebih dari 2 Ha dan tergabung dalam kelompok tani. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu meringankan beban biaya petani dalam memperoleh

pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh



pemerintah sejak tahun 1970 dan bertahan hingga saat ini.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program terbaru yang di keluarkan oleh pemerintah dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu menggunakan program kartu tani. Program tersebut, dinilai efektif oleh pemerintah sebagai program untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 2.2 di bawah berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyaluran pupuk bersubsidi di Desa

Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

E. Deskripsi Fokus penelitian

Adapun sub-sub fokus dari dari fokus penelitian efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kantor desa Mundan ini, adalah :

1. Pemahaman program, yaitu dilihat sejauh mana pihak yang terkait atau masyarakat Desa Mundan khususnya yang menggunakan kartu tani dapat memahami alur kegiatan program kartu tani dalam transaksi penyaluran pupuk bersubsidi.
2. Tepat sasaran, merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketetapan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya.
3. Tepat waktu, yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dilihat melalui waktu untuk pelaksanaan program kartu tani sebagai instrumen dalam transaksi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan yang telah direncanakan.
4. Tercapainya tujuan, yaitu sejauh mana tujuan program yang telah di tentukan dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan yang diharapkan..
5. Perubahan nyata, perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan nyata bagi pihak terkait.
6. Faktor pendukung, yaitu dilihat dari hal apa saja yang mendukung penyaluran

pupuk terkhusus di Desa Mundan.

7. Faktor penghambat, yaitu dilihat dari faktor apa yang menjadi penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi perkhusus di Desa Mundan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai tanggal 18 Januari sampai 18 Maret. Lokasi penelitian berada di Desa Mundan, karena peneliti melihat ada fenomena penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan sistem pembayaran melalui kartu tani.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (Sugiono:2018). Adapun tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan alasan karena penelitian ini ingin mengetahui fenomena yang terjadi pada lokasi terkait penerapan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

C. Informan

Adapun teknik penentuan informan yaitu purposive sampling dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Informan penelitian ini akan di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah:

1. Kepala Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Masalle

(Muhammad Umar, S. ST)Ketua Gabungan Kelompok tani Desa Mundan
(Samsir)

2. Pengecer Pupuk Bersubsidi (Jumatia)
3. Ketua kelompok Tani (Syamsumarlin)
4. Anggota kelompok Tani (Sapriadi, M. Aqbar)

D. Teknik pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Tukiran, dkk (2014:41) teknik pengumpulan data memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yakni mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi, ide dan tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di pergunakan dalam teknik pengumpulan data sebagai studi awal guna menemukan berbagai masalah yang akan di teliti untuk mengetahui sesuatu dari informan secara lebih akurat terkait fenomena yang benar terjadi di lapangan, dengan menjadikan informan sebagai obyek penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah satu cara mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. (Nurkencana, dkk dalam Tukiran, dkk,2014:47). Data hasil observasi yang diperoleh akan menguatkan data hasil wawancara dan dokumen. Peneliti melakukan observasi yaitu melihat dan mendengar saat berlangsungnya proses transaksi pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi merupakan pencarian data yang berupa pencatatan, transkrip dan arsip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa transkrip, arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan pada masalah penyelidikan. Peneliti memperoleh data dokumen mengenai transaksi pembelian pupuk bersubsidi dari pengecer pupuk bersubsidi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dimana pemaparan kenyataan yang peneliti lakukan dengan peneliti diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai. Dalam menganalisis data penelitian mengacu pada sumber data:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya sendiri. Data primer bisa didapatkan dari hasil wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti untuk

melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti; buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder biasanya berupa diagram, grafik, atau tabel.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data (Arnild Augina Mekarisce, 2020) melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yakni menggali kebenaran informasi lebih dalam melalui wawancara dengan beberapa informan yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Yang tentu masing-masing cara itu akan memperoleh data yang berbeda dan berbagai pandangan untuk memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data dan informasi yakni dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai bukti yang akurat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda yaitu pada pagi dan siang hari dalam keadaan informan tidak sibuk dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data atau informasi melalui wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Pada sub bagian ini akan membahas tentang gambaran umum tempat yang di gunakan sebagai lokasi untuk mendapatkan data, informasi serta fenomena lapangan terkait judul penelitian yakni efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang

1. Profil desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang

Desa Mundan adalah wilayah pemerintah Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terdiri dari 7 dusun yakni dusun Ratte Awo, Marusa Selatan, Marusa Utara, Lombok, Batu Lokpo, Siga, dan dusun karunganga. Desa Mundan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan yang memiliki jarak sekitar 55 Km dari pusat kota Enrekang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja. Mayoritas penduduk di Desa Mundan berprofesi sebagai petani.

a. Letak dan luas wilayah

Desa Mundan terletak di kecamatan Masalle berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara, desa Rampunan di sebelah selatan, desa Tongkonan Basse di sebelah timur, dan Tana Toraja di sebelah barat.

Masalle merupakan wilayah Kecamatan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas wilayahnya mencapai 68,38 km² atau 3,83% dari luas keseluruhan Kabupaten Enrekang. Secara administratif, Kecamatan Masalle terbagi Desa. Ke 6 Desa tersebut yakni Desa Buntu Sarong, Masalle,

Rampunan , Mundan, Togkonan Basse, dan Desa Batu Ke'de.

b. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Mundan adalah 1.887 jiwa. Tabel berikut menunjukkan total penghuni Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mundan

No	Gender	Total (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	961	50,9
2	Perempuan	926	49,1
Jumlah		1.887	100

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020

Tabel 4.1 didapatkan laki-laki \geq 961 orang dibandingkan perempuan yakni 926 orang dengan selisih 0,9 persen.

c. Topografi dan Iklim

Desa Mundan, Kecamatan Masalle, berada di daerah dataran tinggi hingga ketinggian 500-1000m di atas permukaan laut. Wilayah Desa Mundan tergolong dalam zona iklim dingin akibat situasi ini. Suhu udara rata-rata Kecamatan Masalle berkisar antara 20C⁰ hingga 35 C⁰. Daerah dataran tinggi memiliki suhu udara yang relatif yang lebih rendah dibandingkan daerah dataran rendah. Curah hujan pertahun tercatat antara 0 mm/tahun sampai 1.190 mm/tahun. Bulan Desember adalah musim hujan.

d. Pengguna luas lahan

Luas lahan di wilayah Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 11,25 ha. Tabel berikut menggambarkan persebaran luas lahan:

Tabel 4.2 Pembagian Lahan di Desa Mundan

No	Jenis Tanah	Luas Lahan (Ha)
1.	Tanah kering	1 Ha
2.	Ladang/huma	5,50 Ha
3.	Pekarangan	1,25 Ha
4.	Perkebunan	2 Ha
5.	Padang rumput	1 Ha
6.	Hutan	0,50 Ha
	Jumlah	11,25 Ha

Sumber: Kepala Desa Mundan, 2020

2. Profil Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Masalle

Balai Penyuluhan pertanian (BPP merupakan institusi terdepan di tingkat lapangan di wilayah kecamatan. Setiap BPP dibagi dalam wilayah –wilayah kerja penyuluh pertanian. Kantor BPP kecamatan Masalle kabupaten Enrekang berlokasi di desa Buntu Sarong. Dalam peyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan terdapat pengecer pupuk bersubsidi bernama ibu Jumatia. Beliau bekerja sama dengan dinas pertanian dan dinas perdagangan yang bertanggung jawab dalam penyediaan pupuk bersubsidi di desa Mundan dan juga di gunakan sebagai tempat meneliti eektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan, kecamatan Masalle, kabupaten Enrekang yang terletak di dusun Marusa Selatan, kecamatan Masalle. Tugas BPP di atur dalam UU NO. 16 Tahun 2006, yaitu:

- a. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota yang di perlukan oleh petani.

- b. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan .
- c. Menyediakan dan menyebarkan informasi dan teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar.
- d. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- e. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- f. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

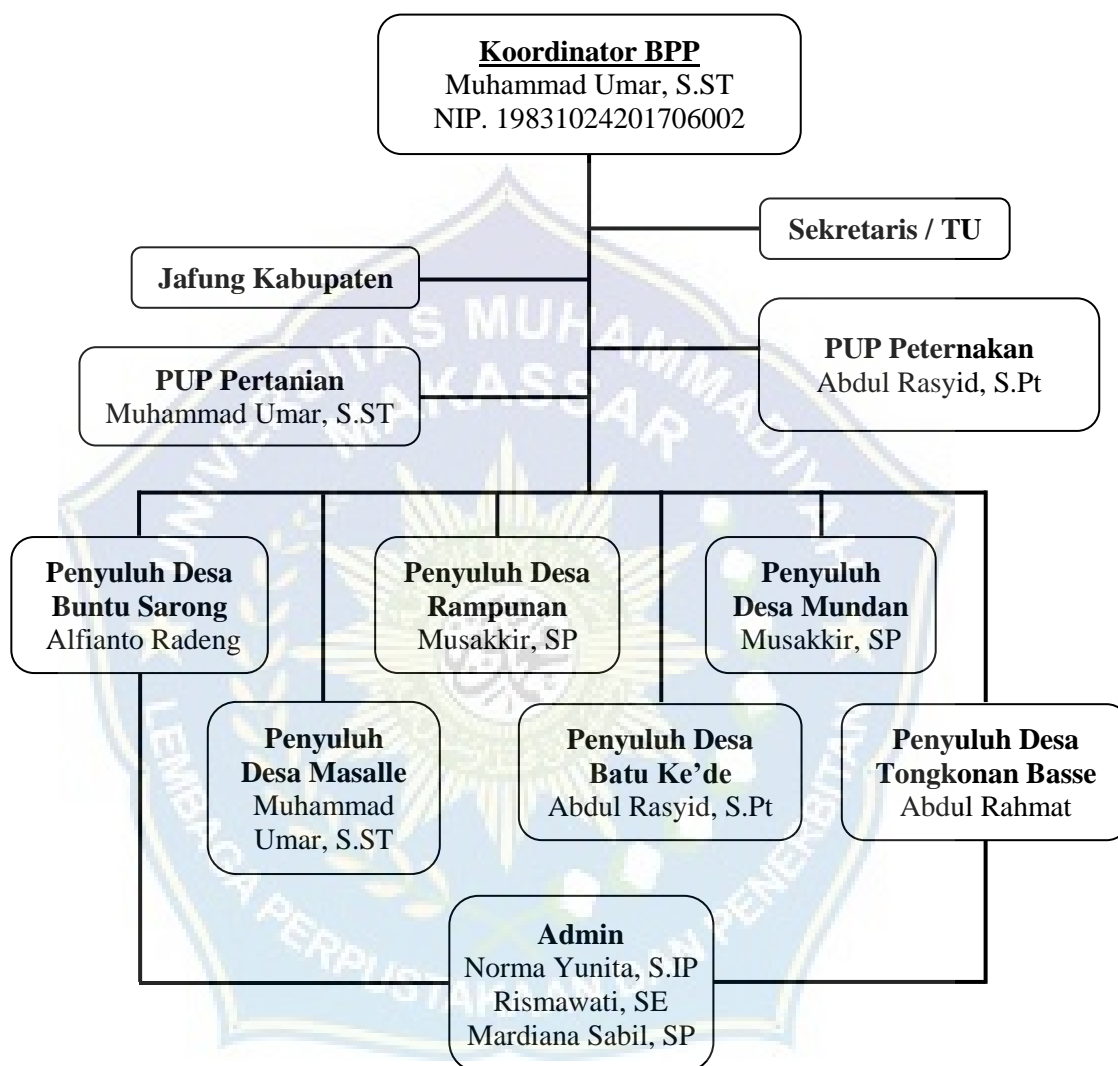
Tugas yang di lakukan balai penyuluhan pertanian dalam rangka peningkatan SDM petani di wilayah pedesaan juga meningkatkan produktifitas pertanian dapat di lakukan antara lain yakni, inovasi teknologi kepadapetani, sarana prasarana pertanian, dan pemahaman keluhan petani.

Selain itu berikut fungsi dan peran Balai Peyuluha Pertanian (BPP), ada 5 fungsi dan peran BPP yaitu:

1. Pusat data dan informasi pertanian
2. Pusat gerakan pembangunan pertanian
3. Pusat pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas SDM
4. Pusat konsultasi agribisnis sebagai tempat konsultasi pelaku utama dan pelaku usaha dengan melibatkan instansi/lembaga terkait;dan
5. Pusat pengembangan jejaring kemitraan sebagai tempat pengembangan kemitraan usaha pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak lain.

Adapun struktur organisasi kantor BPP kecamatan Masalle dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPP Kecamatan Masalle



B. Hasil penelitian

1. Efektivitas program kartu tani

Efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang dilihat dari sejauh mana perubahan yang dihasilkan program kartu tani itu dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang;

a. Pemahaman program

Pemahaman program yaitu dapat dilihat dari sejauh mana kelompok petani, pemerintah Balai Penyuluhan Pertanian(BPP) dan pengecer pupuk bersubsidi sudah dapat memahami kegiatan program Program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle. Keberhasilan sebuah program kartu tani ditentukan dari intensnya sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan oleh pihak BPP beserta Ketua Gapoktan yang ditunjuk kepada petani dan pengecer pupuk bersubsidi sebagai tim koordinasi jalannya sebuah kegiatan program kartu tani di desa Mundan kecamatan Masalle, dalam melihat suatu pemahaman program yang sama dari pengetahuan atau informasi yang disampaikan kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut :

Latar Balakang Adanya kartu Tani, Proses Sosialisasi kartu Tani kepada pihak Terkait, Lanjutan program kartu tani ketika pergantian presiden.

Berikut hasil wawancara bersama ketua gabungan kelompok tani Desa Mundan tentang sejauh mana penerima kartu tani di desa Mundan memahami tentang program kartu tani yaitu:

“Kalau untuk masyarakat desa mundan terkhusus bagi yang menerima program itu pasti semuanya memahamai tentang program ini dari

bagaimana cara pengambilan pupuk dengan program kartu tani itu” (wawancara bersama SR, Jumat, 19, Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SR selaku ketua gabungan kelompok tani desa Mundan menjelaskan mengenai pemahaman program kartu tani terkait hal yang diketahui tentang program kartu tani. Bahwa hanya penerima kartu tani yang dapat menebus pupuk bersubsidi itu dan akan lebih memperjelas tentang pendistribusian pupuk bersubsidi di desa Mundan.

Berikut hasil wawancara bersama Ketua Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Masalle mengenai program kartu tani ketika sudah pergantian presiden. Adapun penjelasan beliau yaitu:

“Kalau kami petugas dilapangan sangat setuju kalau tetap berjalan ini kegiatan namun kita tidak mengetahui bahwa akankah berlanjut atau tidak karena ini adalah kebijakan siapa tahu berganti kepemimpinan berganti juga kebijakan, tapi usulan kami mudah-mudahan cepat berlaku ini kartu tani sehingga tidak ada lagi ketimpangan di tingkat petani karena dengan adanya kartu tani sangat membantu petani dan tidak ada permainan pupuk ataupun penimbunan dan tidak ada penyalahgunaan pupuk dan tidak ada permainan harga” (Wawancara bersama UM, Kamis, 18 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama UM ketua BPP Masalle mengenai kebijakan ketika akan pergantian presiden. Bahwa beliau berharap kebijakan ini tetap berlanjut karena dengan adanya kebijakan ini petani tidak mengalami lagi ketimpangan dalam hal hal pembelian pupuk bersubsidi karena sudah ada kartu tani yang amat membantu petani.

Berikut hasil wawancara bersama ketua Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Masalle mengenai proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah mengenai program kartu tani. Adapun penjelasan beliau yaitu:

“Jadi untuk sosialisasi kami perpanjangan tangan dari ujung tombak dari

dinas tanaman pangan hortikultura dan pangan kabupaten Enrekang sudah mensosialisasikan kartu tani itu ke kelompok-kelompok tani atau petani namun kendalanya kartu taninya belum cukup untuk ke petani karena yang mengeluarkan kartu tani itu bukan kami itu perbankan yang di tunjuk yang dalam hal ini BRI, kartu tani ada namun karena kuota kartu tani ini di Kabupaten Enrekang masih sangat sedikit, Makanya pemerintah memutuskan dalam pengambilan pupuk itu menggunakan KTP asli untuk sementara sembari menunggu kartu tani ini cukup untuk yang sudah terdaftar namanya itu menapatkan ini kartu tani” (Wawancara bersama UM, Kamis, 18 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak UM selaku Ketua Badan Penyuluh Pertanian kecamatan Masalle proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sudah dilaksanakan ke kelompok tani atau ke petani langsung namun ada kendala di kabupaten Enrekang karena kuota untuk kartu tani itu masih kurang hanya sebagian yang menerima.

Berikut hasil wawancara bersama Ketua kelompok tani Siamboan mengenai sosialisasi yang dilakuakn pemerintah kepada penerima kartu tani.

Adapun penjelasannya yaitu

“Sosialisasi itu memang pernah dilakukan oleh pemerintah di desa Mundan tentang cara penggunaan kartu tani itu jadi beliau mengatakan bahwa kartu tani itu semacam kartu ATM dan sekaligus pemeberian kartu tani itu yang diwakilkan ketua kelompok tani untuk diberikan kepada anggota masing-masing kelompok, namun karena kartu tani itu belum cukup untuk daftar penerima kartu tani itu jadi yang belum menerima kartu tani itu menggunakan KTP asli untuk mendapatkan pupuk sembari kartu itu cukup untuk semua yang sudah terdaftar namanya sebagai penerima kartu tani, dan juga selain sosialisasi dilakukan di kantor desa Mundan biasa juga penyuluh datang langsung ke kampung untuk mensosialisasikan itu kepada anggota kelompok tani” (wawancara bersama SY, Sabtu, 2 Maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SY selaku ketua kelompok tani Siamboan itu sudah pernah dilakukan di kantor desa mundan terkadang juga penyuluh pertanian dari kecamatan langsung mensosialisasikan itu kepada

anggota kelompok tani langsung.

b. Tepat sasaran

Indikator tepat sasaran ini digunakan untuk melihat apakah masyarakat yang sudah diberikan kartu tani, benar telah memenuhi syarat sebagai petani yang dituju sebagai sasaran pemerintah yaitu berprofesi sebagai petani, tergabung dalam kelompok tani dan memiliki lahan kurang dari 2 Ha.

Berikut hasil wawancara bersama Ketua kelompok tani Siamboan di desa Mundan mengenai tepat sasaran dalam penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani, yaitu:

”ya kalau mengenai syarat penerima kartu tani itu yang telah di infokan oleh dinas terkait atau dalam hal ini BPP kecamatan Masalle itu saya yakin sekali bahwa yang menerima program kartu tani itu semuanya petani dan tergabung dalam kelompok tani karena memang warga disini mayoritas berprofesi sebagai petani, namun yang ada juga yang menerima program ini yang lahannya diatas 2Ha itu menerima juga kartu tani” (wawancara bersama SY, Sabtu, 2 Maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SY selaku ketua kelompok tani siamboan di desa Mundan menjelaskan mengenai kriteria penerima program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu berprofesi sebagai petani, tergabung dalam kelompok tani dan luas lahan kurang dari 2 Ha.

Berikut hasil wawancara bersama pengecer pupuk di desa mundan mengenai program tepat sasaran dalam penyaluran pupuk bersubsidi itu apakah disalurkan langsung kepada penerima kartu tani atau bagaimana, yaitu;

“Jadi dalam penyaluran pupuk itu mereka datang langsung di toko karena disini akses jalan ke warga itu masih susah dilalui oleh mobil jadi mereka sendiri yang datang di toko untuk mengambil jatah pupuknya” (wawancara bersama JU, Sabtu, 23 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama ibu JU selaku pengecer pupuk di desa

Mundan mengenai pemahaman tepat sasaran beliau menjelaskan penyalurannya itu langsung dan tidak bisa di wakili.

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok tani Siamboan di desa Mundan mengenai pemahaman tentang tepat sasaran dalam penyaluran pupuk bersubsidi apakah ada seseorang yang tidak memiliki kartu tani bisa mengambil pupuk bersubsidi, yaitu;

“Ya seharusnya itu tidak bisa karena yang berhak menerima pupuk bersubsidi itukan di peruntukkan untuk yang terdaftar namanya memiliki kartu tani namun yang saya liat itu ada orang yang tidak memiliki atau terdaftar namanya sebagai penerima kartu tani bisa mendapatkan pupuk bersubsidi itu, tapi biasanya mereka ambilnya bukan di pengecer pupuk langsung namun mereka mengambil di seorang penerima kartu tani yang sudah ambil pupuknya dan merasa bahwa pupuknya itu akan lebih jadi dia dia berikan kepada seorang yang tidak menerima kartu tani itu” (wawancara bersama SA, Sabtu, 2 maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama SA selaku anggota kelompok tani di siamboan desa Mundan. Menjelaskan mengenai pemahaman tepat sasaran seseorang yang tidak memiliki kartu tani itu bisa mendapatkan pupuk bersubsidi itu tidak sesuai dengan sasaran yang hanya di peruntukkan untuk penerima kartu tani.

c. Tepat waktu

Tepat waktu, yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dilihat melalui waktu untuk pelaksanaan program kartu tani sebagai instrumen dalam transaksi penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan yang telah direncanakan.

Berikut hasil wawancara berasama ketua Gapoktan desa Mundan mengenai tepat waktu dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan terkait

lama waktu yang diperlukan dalam peyaluran pupuk bersubsidi, yaitu:

“Setahu saya dalam penyaluran pupuk bersubsidi itu dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun kepada penerima kartu tani.” (wawancara bersama SR , Jumat, 19 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SR selaku ketua Gapoktan Desa Mundan yang bernama pak Samsir. Menjelaskan mengenai tepat waktu dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan terkait berapa kali penyaluran pupuk bersubsidi itu sebanyak 3 kali dalam satu tahun.

Berikut hasil wawancara bersama pengecer pupuk di desa Mundan mengenai tepat waktu dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan terkait lama waktu yang diperlukan dalam penyaluran pupuk bersubsidi, yaitu:

“kalau masalah waktu penyaluran itu biasanya 1-3 hari karena disisni yang menerima kartu tani itu rumahnya jauh-jauhan dan banyak warga yang tidak memiliki kendaraan jadi mereka yang tidak memiliki kendaraan itu biasanya paling akhir yang ambil pupuknya karena itu tadi tidak ada kendaraannya” (wawancara bersama JU, Sabtu, 23 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama ibu JU selaku pengecer pupuk di desa Mundan Menjelaskan mengenai lama waktu penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan terkait lama waktu yang diperlukan dalam penyaluran pupuk bersubsidi bahwa waktu yang di butuhkan itu 1-3 hari dalam penyaluran pupuk bersubsidi itu.

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan pada suatu program dilihat dari sejauh mana tujuan progam yang telah di tentukan dapat teralisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana program sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut hasil wawancara bersama ketua Gapoktan desa Mundan mengenai

tercapainya tujuan dari program kartu tani, yaitu;

”tujuan kartu tani adalah bagaimana pemakaian pengambilan pupuk bersubsidi itu dapat terdata sesuai dengan kebutuhan para petani itu sendiri, namun disayangkan sekali karena di desa Mundan ini masih banyak yang belum memiliki kartu tani jadi tujuannya belum maksimal” (wawancara bersama SR, Jumat, 19 Januari 2024).

Berikut hasil wawancara bersama kepala Balai Penyuluh Pertanian (BPP)

Kecamatan Masalle mengenai tercapainya:

“Tepat sasaran kepada petani, ketua kelompok tani makanya muncul kartu tani karena kartu tani itu semacam rekening yang subsidinya langsung masuk ke rekening petani kalau nanti berjalan dan sudah tidak ada permainan disitu untuk penimbunan pupuk karena kan ketahuan terbaca bahwa dengan sistem RDKK maka muncul di sistem bahwa si A membutuhkan pupuk sekian dan yang mengusulkan itu adalah kelompok tani dan kami yang input dan dikirim ke kementan” (Wawancara bersama UM, Kamis, 18 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bapak UM selaku Ketua Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Menjelaskan yaitu, program kartu tani merupakan suatu program pemerintah kepada penerima kartu tani untuk mempermudah para penerima kartu tani memperoleh pupuk bersubsidi Serta mempermudah pemerintah untuk mendapatkan data jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh penerima kartu tani.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu perubahan yang dialami oleh petani setelah program kartu tani terlaksana di desa Mundan, perubahan nyata dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan ini apakah memiliki manfaat atau dampak positif kepada penerima kartu tani atau sebaliknya.

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok tani siamboan di desa Mundan mengenai perubahan nyata dalam penyaluran pupuk bersubsidi

menggunakan program kartu tani terkait dampak yang di rasakan setelah adanya program kartu tani di desa Mundan yaitu;

“dampaknya pasti ada yang sebelumnya pupuk bersubsidi susah didapatkan walaupun ada didapatkan itu harganya pasti mahal,dengan adanya program ini membuat kami mendapatkan pupuk dengan harga yang murah dibandingkan sebelum adanya program ini dan juga alokasi pupuk bersubsidi itu lebih jelas kepada siapa harus diberikan” (wawancara bersama SA, Sabtu, 2 maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SA anggota kelompok tani Siamboan di desa Mundan menjelaskan mengenai perubahan nyata dalam dalam penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di desa Mundan terkait dampak yang dirasakan setelah adanya program kartu tani yaitu lebih murah dan pengalokasiannya juga lebih jelas kepada siapa harusnya diberikan.

Berikut hasil wawancara bersama ketua kelompok tani Siamboan yang ada di desa Mundan mengenai perubahan nyata dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan menggunakan kartu tani terkait adanya program kartu tani di desa Mundan apakah memepmudah atau justru sebaliknya beliau mengatakan;

“tentu dengan adanya program pemerintah ini sangat baik karena ini membuat kami para petani mempermudah dalam pengambilan pupuk bersubsidi dan pengambilannya juga sudah jelas dimana dan kapan” (wawancara bersama SY, Sabtu, 2 Maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SY selaku ketua kelompok tani siamboan. Menjelaskan bahwa perubahan nyata dalam penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan program kartu tani terkait adanya program kartu tani di desa Mundan yang dirasa mempermudah atau sebaliknya informan mengatakan bahwa program kartu tani dari pemerintah ini sangat bagus karena mempermudah

para petani dalam pengambilan pupuk dan waktu pengambilannya.

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok tani Siamboan mengenai perubahan nyata dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan menggunakan kartu tani apakah ada peningkatan hasil atau sebaliknya beliau menjelaskan;

“kalau dari peningkatan hasil panen setelah adanya program tani ini itu pasti ada peningkatannya apalagi kalau tanaman jagung dan bahkan cocok semua dengan jenis tanaman yang ada disini itu sangat cocok sekali dengan pupuk yang di berikan yaitu pupuk Urea dan Phonska dibandingkan kalau tidak di pupuk itu tidak ada peningkatan hasil bahkan kita para petani malah dirugikan” (wawancara bersama SA, Sabtu, 2 maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak SA selaku anggota kelompok tani siamboan di desa Mundan menjelaskan bahwa perubahan nyata dalam penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan program kartu tani terkait adanya kartu tani di desa Mundan apakah ada peningkatan hasil atau tidak inform mengatakan bahwa ada peningkatan panen setelah adanya program ini karena pupuk yang disubsidi oleh pemerintah cocok dengan tanaman para petani yang ada di desa Mundan.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dapat dilihat dari hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Berikut hasil wawancara bersama kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Masalle mengenai faktor yang mendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi

yaitu:

“Salah satu yang mendukung dalam program ini adalah harga pupuk yang didapatkan oleh penerima kartu tani yaitu lebih murah dengan menggunakan kartu tani” (Wawancara bersama UM, Kamis, 18 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak UM selaku Ketua Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Menjelaskan mengenai faktor pendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi adalah harga yang didapatkan oleh penerima kartu tani yang relatif murah.

Berikut hasil wawancara bersama ketua kelompok tani Siamboan mengenai faktor pendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu:

“Tentu dengan adanya program ini harga yang kami dapatkan itu lebih murah dengan menggunakan kartu tani karena ini merupakan subsidi dari pemerintah untuk kami anggota kelompok tani dibanding sebelum adanya program ini karena kalau dibandingkan dengan pupuk non subsidi berada pada harga Rp.18.000 – Rp. 20.000 (per kilo) itu sangat jauh berbeda dari pupuk bersubsidi yang berada di harga Rp. 2.250 – Rp. 2.300 per kilo” (Wawancara bersama SY, Sabtu, 2 Maret 2024)

Dari hasil wawancara bersama ketua kelompok tani Siamboan. Menjelaskan mengenai harga pupuk yang jauh berbeda dengan adanya program kartu tani dan sebelum adanya program kartu tani.

Berikut hasil wawancara bersama ketua Gapoktan Desa Mundan mengenai faktor yang mendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu:

“Selain harga pupuk yang murah salah satu yang mendukung dari program kartu tani yaitu alokasi pupuk yang lebih jelas dan transparan dan juga jelas alokasinya pupuk bersubsidi kepada siapa harus diberikan yaitu para penerima kartu tani tersebut” (bersama SR, Jumat, 19 Januari 2024)

Dari hasil wawancara bersama bapak SR selaku Ketua Gapoktan Desa Mundan. Menjelaskan mengenai faktor yang mendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu dengan pengalokasian pupuk yang lebih jelas dan

tranparan.

b. Faktor penghambat

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok tani mengenai tentang kurangnya pengecer pupuk di Desa Mundan yaitu:

“mengenai jumlah pengecer pupuk di desa Mundan ini itu saya kira masih Sangat kurang sekali dengan hanya berjumlah 2 toko saja jelas itu sangat memperlambat dalam pengambilan pupuk dan juga jarak yang jauh sehingga untuk mengunjungi pengecer pupuk itu lumayan mengambil waktu”
(Wawancara bersama MA, Senin. 18 Maret 2024)

Dari hasil wawancara bersama bapak MA selaku anggota kelompok tani siamboan menjelaskan bahwa yang menjadi penghambat oleh penerima kartu tani dalam mengambil pupuk yaitu jumlah pengecer pupuk yang sangat kurang dan juga jarak yang lumayan jauh dari rumah ke toko pengecer pupuk.

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok tani Siamboan di desa Mundan mengenai faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi, yaitu:

“yang menjadi penghambat itu salah satunya menurut saya adalah masih ada yang menerima pupuk bersubsidi sedangkan kalau kita luas lahannya itu di atas 2 Ha sedangkan yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi itu kan luas lahan harus dibawah 2 Ha” (wawancara bersama SA, Sabtu, 2 maret 2024).

Dari hasil wawancara bersama SA selaku anggota kelompok tani di siamboan desa Mundan. Menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi bahwa masih ada yang tidak memiliki kartu tani itu

bisa mendapatkan pupuk bersubsidi.

Berikut hasil wawancara bersama pengecer pupuk di Desa Mundan mengenai faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi, yaitu:

“jadi kenapa masih ada pengguna lahan diatas 2 Ha bisa mendapatkan pupuk bersubsidi itu biasanya yang memperoleh pupuk bersubsidi atau yang mendapatkan kartu tani tidak mengambil jatahnya maka dia memberikan kepada pengguna lahan diatas 2 Ha untuk mengambil jatahnya” (Wawancara bersama JU, Sabtu 23 Januari 2024).

Dari hasil wawancara bersama ibu JU selaku pengecer pupuk bersubsidi menjelaskan mengenai masih adanya pengguna lahan diatas 2 Ha bisa mendapatkan pupuk bersubsidi.

Berikut hasil wawancara bersama ketua kelompok tani Siamboan mengenai faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi, yaitu:

“yang menjadi kendala juga bagi kami para penerima kartu tani yaitu jumlah kartu tani yang masih sangat sedikit di tempat kami sehingga dalam pengambilan pupuk bersubsidi sedikit terhambat” (Wawancara bersama SY, Sabtu 2 Maret 2024)

Dari hasil wawancara bersama bapak SY selaku ketua kelompok tani Siamboan menjelaskan mengenai hal yang menghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

C. Pembahasan

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam penelitian Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Pada penelitian ini kalimat deskriptif lebih dominan, merupakan hasil wawancara penelitian dengan informan yang menjadi sumber utama peneliti dan juga observasi langsung pada lokasi

penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Hasil wawancara di rekam menggunakan handphone (perekam suara) dan di tulis. Selain hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi sesuai fenomena yang benar terjadi dan menerima dokumen dari kantor Balai Pertanian lapangan (BPP) kecamatan Masalle.

1. Efektivitas Program Kartu Tani

Efektivitas terhadap suatu program dilihat sejauh mana suatu program memberikan dampak kepada masyarakat. Di desa Mundan masyarakat sudah tahu tentang kartu tani dan tata cara penggunaannya. Sasarannya juga sudah jelas yaitu anggota kelompok tani dan memiliki lahan dibawah 2HA. Dengan adanya program kartu tani ini di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang ini lebih mempermudah para penerima kartu tani dalam mendapatkan pupuk bukan hanya itu harga pupuk juga relatif murah dan para penerima pupuk juga lebih jelas kepada siapa harus diberikan. Semenjak adanya program kartu tani sudah ada perubahan dalam membantu masyarakat dilihat dari hasil panen penerima kartu tani itu. Namun yang menjadi kendala di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang itu masih kurangnya kartu tani dan sebagai alternatifnya dengan menggunakan KTP dalam pengambilan pupuk.

a. Pemahaman Program

Pengetahuan serta pemahaman terhadap program merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memaksimalkan jalannya sebuah program maupun kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terkait pengetahuan, pemahaman dari awal pihak yang terkait dalam pelaksanaan kartu tani mengetahui secara baik apa, maksud, dan tujuan dari kartu tani yang benar.

Pemahaman program kartu tani dilakukan oleh pemerintah kepada seluruh lapisan pihak yang terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Ketua Gabungan kelompok tani, Pengencer pupuk, Ketua kelompok tani hingga sampai di anggota kelompok tani di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kepada informan mengenai hal sejauh mana masyarakat desa Mundan perkhusus yang menerima kartu tani memahami tentang program kartu tani itu hampir semua yang menerima kartu tani itu memahami tentang program kartu tani itu.

Untuk pertanyaan kedua mengenai program ini akan berlanjut atau sebaliknya ketika pergantian kekuasaan informan berharap program ini tetap berjalan ketika pergantian kekuasaan.

Selanjutnya, untuk pertanyaan ketiga kepada informan mengenai proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah mengenai program kartu tani itu informan sebagai perpanjan tangan dari dinas pertanian dan hortikultura itu mensosialisasikan kepada kelompok-kelompok tani.

Dari penjabaran sebelumnya dan juga pada hasil observasi dapat dilihat dari hasil pemahaman program sebagai indikator pertama memperlihatkan bahwa pemahaman awal dari program kartu tani di pahami baik oleh semua lapisan yang terlibat dari program kartu tani ini. Dengan hal ini program kartu tani dikatakan maksimal dalam pemahaman program.

b. Tepat Sasaran

Menurut Campbell (2016), pengukuran efektivitas secara umum dan

paling menonjol yakni keberhasilana suatu program dan keberhasilan sasaran yang tepat. Tepat sasaran yaitu dilihat dari sejauh aturan sasaran yang telah ditetapkan sebagai penerima program kartu tani pupuk bersubsidi. Ketepatan atau keberhasilan sasaran berdasarkan latar belakang dan sasaran program. Latar belakang program kartu tani berasal dari berbagai permasalahan terkait yakni tidak teapat sasaran penerima pupuk bersubsidi. Dengan demikian adanya kartu tani dapat mengontrol pendistribusian pupuk bersubsidi pada masyarakat khususnya petani yang menerima kartu tani itu sendiri. Sasaran merupakan penjabaran tujuan yang lebih spesifik dari adanya tujuan program. Sasaran yang di peruntukkan untuk mendapatkan kartu tani yakni berprofesi sebagai petani, tergabung dalam kelompok tani, dan memiliki lahan di bawah 2 Ha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa para informan mengetahui sasaran kartu tani. Dalam sesi wawancara dengan para informan dan hasil obserfasi langsung, mereka menjelaskan kepada peneliti bahwa sasaran kartu tani di peruntukkan kepada petani atau dalam hal ini yang tergabung dalam kelompok tani, namun fakta ditemukan bahwa ada juga yang menerima kartu tani ini dengan luas lahan di atas 2Ha sedangkan persyaratannya itu luas lahan dibawah 2Ha.

Selanjutnya pertanyaan kedua peneliti kepada informan mengenai proses penyaluran pupuk bersubsidi ini apakah di salurkan secara langsung atau bagaimana. Dalam proses wawancara dengan informan mengatakan bahwa itu dilakukan secara langsung kendati bukan pengecer yang mendatangi para penerima pupuk bersubsidi itu.

Selanjutnya pertanyaan ketiga peneliti kepada informan mengenai apakah ada seorang yang tidak memiliki kartu tani itu bisa mendapatkan pupuk bersubsidi. Dari proses wawancara bersama dengan informan mengatakan bahwa ada yang menerima pupuk bersubsidi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait tepat sasaran dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle, merujuk pada hasil wawancara dari informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa masih ada petani yang seharusnya tidak berhak memiliki kartu tani karena luas lahan yang tidak masuk dalam persyaratan penerima kartu tani itu justru mendapatkan dan juga ada yang tidak berhak mendapatkan pupuk bersubsidi itu justru malah mendapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penerapan kartu tani dan penyaluran pupuk bersubsidi yang dilihat dari indikator ketepatan sasaran berjalan tidak efektif dan tidak sesuai dengan hal atau apa yang diharapkan.

c. Tepat Waktu

Menurut Steers tangkilisan:2005. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang telah rencanakan dan ditetapkan. Ketepatan waktu dalam hal ini yaitu ketika suatu program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program kartu tani di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang maka untuk melihat semakin efektif program tersebut dapat terealisasi dengan melihat penggunaan waktu dalam menggunakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang

indikator tepat waktu bahwa para informan mengetahui ketepatan waktu dalam penggunaan kartu tani untuk pengambilan pupuk bersubsidi.

Dalam sesi wawancara bersama informan menjelaskan kepada peneliti bahwa penyaluran pupuk bersubsidi itu dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun.

Selanjutnya pertanyaan kedua kepada informan mengenai lama waktu yang dibutuhkan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Dari proses wawancara bersama informan mengatakan bahwa penyalurannya itu hanya 1-3 hari karena jarak rumah penerima kartu tani dengan pengecer pupuk itu jauh dan banyak yang tidak memiliki kendaraan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait tentang tepat waktu dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan. Merujuk pada hasil wawancara bersama dengan para informan dan observasi pada lokasi penelitian menyatakan bahwa waktu yang digunakan dalam penyaluran pupuk bersubsidi dan berapa kali penyaluran pupuk bersubsidi kepada para penerima kartu tani itu berjalan sesuai dengan ketepatan yang diharapkan oleh pemerintah atau dalam hal ini dinas terkait. Meskipun ada kendala kendaraan dan jarak rumah dengan toko pengecer pupuk yang dikatakan oleh informan. Dalam hal ini indikator ketepatan waktu dari program kartu tani ini berjalan cukup efektif dalam penggunaan kartu tani ini.

d. Tercapainya Tujuan

Menurut Miller dalam Tangkilisan, (2005: 138) Efektivitas yang dimaksud yakni sebagai tingkatan seberapa jauh suatu sistem sosial dalam

mencapai tujuan yang telah ada. Tercapainya tujuan pada suatu program dilihat dari sejauh mana beberapa tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang indikator tercapainya tujuan dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan.

Dalam sesi wawancara bersama dengan informan mengenai tujuan kartu tani itu digunakan untuk pengambilan pupuk bersubsidi, namun ada kendala yang ditemukan dilapangan mengenai jumlah penerima kartu tani di desa Mundan ini yaitu pembuatan kartu tani untuk penerima kartu tani ini belum dibuatkan juga oleh dinas terkait, dan juga ketika pengisian saldo itu susah karena jarak rumah penerima dengan BRI atau Brilink itu jauh.

Selanjutnya pertanyaan kedua bersama ketua BPP kecamatan Masalle mengenai tercapainya tujuan bahwa tujuan dari kartu tani itu mempermudah para penerima kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dan tidak ada lagi penimbunan pupuk serta permainan harga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait tercapainya tujuan dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Mundan belum maksimal dikarenakan masih kurangnya kartu tani yang diterima oleh petani.

e. Perubahan Nyata

Menurut Steers dalam Siswanto:2015 efektivitas berasal dari kata efektif yaitu, suatu pekerjaan dikatakan berjalan jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satuan dampak ataupun perubahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang indikator perubahan nyata adanya program kartu

tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi, informan mengatakan dampaknya pasti ada dari segi mendapatkan pupuk bersubsidi itu lebih mudah dan harganya juga terjangkau dibandingkan sebelum adanya program ini.

Selanjutnya pertanyaan kepada informan mengenai apakah mempermudah atau sebaliknya informan mengatakan bahwa program ini sangat baik karena mempermudah petani dalam pengambilan pupuk dan sudah jelas juga waktu dan tempat pengambilannya.

Selanjutnya pertanyaan kepada informan mengenai peningkatan hasil panen setelah adanya program ini, informan mengatakan bahwa setelah adanya program ini hasil panen para petani karena pupuk yang di distribusika oleh pemerintah kepada petani sangat cocok dengan tanaman para petani di desa Mundan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang perubahan nyata dari progam wawancara dari informan mengatakan bahwa ada perubahan nyata yang terjadi setelah adanya program ini mendapat hal positif dari informan karena mempermudah para petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dan juga sudah jelas waktu dan tempatnya dalam pengambilan pupuk bersubsidi tersebut, bukan hanya itu semenjak adanya program ini ada peningkatan hasil panen para petani juga meningkat. Dengan hal ini program kartu tani program kartu tani dinyatakan maksimal dalam perubahan nyata.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Alokasi pupuk lebih jelas

Program kartu tani merupakan terobosan dari Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mempermudah pengalokasian dan penyaluran pupuk bersubsidi sehingga diharapkan lebih tepat sasaran. Dengan adanya kartu ini, petani akan terjamin dan diberikan kepastian mendapat alokasi pupuk bersubsidi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun program kartu tani di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang ini sangat membantu para petani kecil dalam mendapatkan pupuk.

2) Harga realtif murah

Harga pupuk yang didapatkan dari penggunaan kartu tani lebih murah dibanding yang tidak menggunakan kartu tani. Pasalnya pupuk yang sering dipakai para petani dengan status non subsidi berada pada kisaran Rp.18.000 – Rp.20.000 (per kilo) jauh sangat berbeda dari pupuk bersubsidi yang berada pada kisaran Rp.2.250 – Rp.2.300 (per kilo). Dapat diperkirakan harga pupuk non subsidi 6 – 7 kali lipat dibandingkan dengan pupuk bersubsidi per kilonya.

b. Faktor penghambat

1) Kuantitas pengecer pupuk

Desa mundan adalah wilayah pemerintah Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang terdiri dari 7 dusun yakni dusun Ratte Awo, Marusa Selatan, Marusa Utara, Lombok, Batu lokpo, Siga, dan dusun Karunganga. Dengan luas wilayah yang cukup luas dan minimnya kuantitas pengecer pupuk bersubsidi menyulitkan warga untuk mendapatkan pupuk dikarenakan tidak sedikit warga memiliki tempat tinggal yang berada

jauh dari lokasi pengecer pupuk. Tercatat hanya ada 2 pengecer pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Massalle kabupaten Enrekang.

2) Penerima yang tidak memenuhi persyaratan

Kendati program kartu tani sudah berjalan dengan baik tapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa yang menerima pupuk diluar dari persyaratan yang ada. Pasalnya ada yang menerima pupuk bersubsidi telah memiliki lahan diatas dari 2HA sedangkan salah satu persyaratan untuk menerima pupuk bersubsidi adalah memiliki luas lahan dibawah dari 2HA. Entah hal ini disebabkan oleh tidak akuratnya pendataan untuk para calon penetima kartu tani ataukah ada oknum tertentu yang berniat untuk melakukan penyelewengan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

3) Kurangnya kartu tani

Salah satu yang menjadi penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan yaitu dengan masih kurangnya kartu tani yang didapat oleh anggota kelompok tani sehingga dalam pembayarannya itu terlambat.

BAB V

PENUTUP

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Pengurus BPP segera mengurus pembuatan kartu tani kepada yang sudah terdaftar namanya tapi belum mendapatkan kartu tani ini.
2. Kepada ketua Gapoktan desa Mundan agar membantu memantau petugas BPP Kecamatan masalle agar tidak ada lagi yang tidak berhak mendapatkan kartu tani dan pupuk bersubsidi itu tidak terjadi lagi karena ini diluar daripada persyaratan penerima kartu tani.
3. Kepada ketua kelompok tani Siamboan agar membantu pengecer pupuk dalam menyalurkan pupuk atau menyampaikan kepada anggota kelompoknya ketika ada informasi tentang pupuk bersubsidi agar penyalurannya tepat dan lebih cepat.
4. Kepada pengecer pupuk untuk lebih memerhatikan dengan teliti ketika menyalurkan pupuk bersubsidi itu kepada petani agar tidak salah sasaran.
5. kepada anggota kelompok agar memanfaatkan dengan baik program pemerintah ini dan juga membantu tugas daripada BPP, Gapoktan, Ketua Kelompok tani dan juga pengecer pupuk agar apa yang di harapkan oleh pemerintah kepada penerima kartu tani ini dapat berjalan maksimal.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kartu tani di desa Mundan kecamatan Masalle kabupaten Enrekang ini belum efektif karena jumlah kartu tani yang masih sangat kurang. Efektivitas dilihat berdasarkan teori sutrisno 2007;125-126 yaitu;
 - a) Pemahaman Program dimana informan mengetahui semua tentang maksud adanya kartu tani pada sub bagian dari indikator ini dikatakan efektif.
 - b) Tercapainya Tujuan, Ketercapaian program kartu tani di desa Mundan berjalan belum maksimal karena masih ada penerima kartu tani yang luas lahannya di atas 2Ha, dan juga ada yang tidak terdaftar namanya sebagai penerima kartu tani mendapatkan pupuk bersubsidi. Tapi kalau masalah penyaluran pupuk bersubsidi itu kepada petani sudah tersalurkan dengan baik.
 - c) Tepat Waktu berjalan maksimal karena penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani itu sesuai dengan musim tanam para petani, dan juga penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani tidak lama hanya membutuhkan waktu 1-3 hari sehingga pada sub bagian ini dikatakan berjalan efektif.
 - d) Tercapainya Tujuan belum dikatakan maksimal di karenakan jumlah penerima kartu tani di desa Mundan masih sangat kurang dan juga yang memiliki kartu tani di desa Mundan itu susah dalam pengisian saldo karena jarak rumah petani dengan kantor BRI atau Brilink itu jauh sehingga pada sub bagian ini dikatakan belum efektif.
 - e) Perubahan Nyata menjadi indikator terakhir karena efektivitas dikatakan

efektif berhasil apabila memiliki hasil yang di harapkan dari suatu program. Dari indikator perubahan nyata dengan adanya program kartu tani bisa membuat para petani mudah mendapatkan pupuk dan juga lebih jelas waktu dan tempat pengambilannya bukan hanya itu harganya juga lebih murah dan hasil panen para petani juga meningkat sejak adanya program ini sehingga perubahan nyata ini dikatakan efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi

- a) Faktor pendukung yaitu dilihat dari alokasi pupuk bersubsidi yang sudah jelas sasarannya kepada siapa harus diberikan, Bukan hanya itu harga pupuk bersubsidi juga relatif murah dan sudah tidak ada permainan harga.
- b) Faktor penghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi di desa Mundan yaitu jumlah toko pengecer pupuk yang masih sangat kurang, penerima yang tidak memenuhi persyaratan yang bisa mendapatkan pupuk dan juga jumlah kartu tani yang masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Nila dkk. (2020). *Efektivitas Penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (Skp)-Online Di Lingkungan Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jambi*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 574-594.
- Azida, Ismi. (2017). *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*.
- Cahyani, Ade. (2021). *Pupuk Subsidi Kembali Dikeluarkan Petani*. <https://www.bing.com/Pupuk+Subsidi+Kembali+Dikeluarkan+Petani>
- Daniel. (2020). Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Kriteria, dan Aspek. Bejana Kehidupan. <https://bejanakehidupan.com/23-pengertian-efektivitas-menurut-paraahli/#:~:text=Menurut%20pendapat%20Ravianto%20%282014%3A11%29%2C%20efektivitas%20merupakan%20seberapa%20baik>
- Hardiannursholeh, A., & Suryaningsih, T. (2022). Analisis Efektifitas dan Dampak Pengadaan Kartu Tani di Desa Karangnom Kecamatan Kauffman Kabupaten Tulugagung. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7, 16.
- Khoerul, A. (2021). *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto). Azzahra, Qonita. 2021. *Jumlah petani di Indonesia*. <https://data.alinea.id/jumlah->. Diakses pada tanggal 13 bruari 2022
- Hasibuan (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- Id, A. (n.d.-a). (2021). *Jumlah petani di Indonesia - Grafik Alinea ID*. <https://data.alinea.id/>. <https://data.alinea.id/jumlah-petani-di-indonesia-b2cCd9Bp9c>
- Kusumawardhani, Manda. (2021). *Pupuk Indonesia Siapkan Stok Jelang Lebaran dan Musim Tanam*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210510/99/1392578/pupuk-indonesia-siapkan-stok-jelang-lebaran-dan-musim-tanam>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2022.
- Marindang, S. (2022). Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/31724/>

- Ombudman RI. (2021). Reformasi Tata Kelola Pupuk Bersubsidi : 5 (Lima) Potensi Maladministrasi Dan Upaya Perbaikannya. Ombudsman Republik Indonesia, 5(April), 1–8. https://ombudsman.go.id/produk/lihat/654/SUB_LI_5a1ea99397156_file_20211203_171112.pdf
- Peraturan menteri pertanian republik indonesia No 49 tahun 2020 tentang alokasi dan Harga enceran tertinggi pupuk bersubsidi Sektor pertanian T.A 2021.
- Puspita, N. A., & Astuti, R. S. (2020). *Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang/79/Adm. Publik/2020* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Ramlayana (2020). *Efektivitas Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, Nur Amaliyah. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (Rhrb) Di Dinas Sosial Kota Makassar*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Surabaya.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Oeganisasi* (2020). *Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi*. Jakarta :Kencana <https://www.bing.com/> Kencana Gunawan, endro dan sahat pasarubu.
- Tangkilisan, Manajemen Publik, Jakarta: PT Grasindo, (2005), hlm. 138 - 139
- Taniedja, Tukiran. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Purwekerto.
- Wahyudi, N. A., & Kusumawardhani, A. (2021). Petani Keluhkan Pupuk Subsidi Langka, Oknum di Daerah Diduga Bermain. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com>
- Yunita, Dewi Erlina. (2018). *Evektivitas Program Kartu tani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/28015>

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 (Pendoman Wawancara)

No	Informan	Pertanyaan
1.	Penyuluh Pertanian Kecamatan Masalle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program kartu tani dan regulasi yang mengatur tentang program kartu tani? 2. Bagaimana proses sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah mengenai program kartu tani? 3. Apakah program kartu ini akan tetap berjalan ketika sudah terjadinya pergantian presiden? 4. Faktor apa saja yang mendukung dalam penyaluran pupuk bersubsidi ini
2.	Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Mundan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana masyarakat Desa Mundan perkhusus yang menerima Kartu Tani memahami program kartu tani? 2. Apa tujuan dari program kartu tani? 3. Berapa kali program pupuk bersubsidi di salurkan kepada penerima program kartu tani dalam setahun?
3.	Pengecer Pupuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk penggunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk hingga sampai kepada penerima kartu tani? 2. Apakah dalam penyaluran pupuk bersubsidi ini dilakukan langsung kepada penerima kartu tani atau tidak? 3. Dalam penyaluran pupuk bersubsidi ini pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat, mungkin bapak bisa menjelaskan mengenai hal tersebut? 4. Apakah dengan kurangnya kartu tani ini menghambat dalam penyaluran pupuk bersubsidi ini?
4.	Ketua Kelompok Tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada penerima kartu tani? 2. Apakah yang menerima kartu tani itu sudah memenuhi syarat sebagai penerima kartu tani? 3. Adanya kartu tani ini semakin mempermudah petani dalam pengambilan pupuk atau justru sebaliknya?

5.	Anggota Kelompok Tani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa dampak yang dirasakan setelah adanya program kartu tani?2. Dengan adanya program kartu tani ini apakah ada peningkatan hasil panen atau sebaliknya?3. Apakah ada seseorang yang tidak menerima kartu tani bisa mendapatkan pupuk bersubsidi?4. Apakah dengan adanya program kartu tani ini, harga pupuk yang diperoleh itu seperti apa?
----	-----------------------	---



Lampiran 2 (Plagiasi)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muliadi
Nim : 105611128419
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Syarifah S. Humaira, M.I.P.
064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

AB I Muliadi 105611128419

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	joseta.faperta.unand.ac.id Internet Source		8%
2	admin.ebimta.com Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



AB III Muliadi 105611128419

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

turnitin

LULUS

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Muliadi 105611128419

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB V Muliadi 105611128419

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

turnitin ED

Lampiran 3 (Persuratan)



Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Mauludin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: disip@unismuh.ac.id
Official Web: <https://fisp.unismuh.ac.id>



Nomor : 0031/FSP/A.1-VIII/I/1445 H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Muliadi
Stambuluk : 10561 11284 19
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di *Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.*
Judul Skripsi : *“Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.
Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 05 Januari 2024



Dr. Ndr Wahid, S.Sos., M.Si
NBM +991 742



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3223/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 January 2024 M
23 Jumadil akhir 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0031/FSP/A.1-VIII/I/1445/2024 tanggal 5 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MULIADI**
No. Stambuk : **10561 1128419**
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 305/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3223/05/C.4-VIII/1445/2024 tanggal 05 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MULIADI
Nomor Pokok	: 105611128419
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 06 Januari s/d 06 Februari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 06 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/688/DPMPTSP/ENR/IP/1/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

MULIADI

Nomor Induk Mahasiswa : **105611128419**
Program Studi : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**
Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**
Alamat Peneliti : **DUSUN RATE AWO**
Lokasi Penelitian : **DESA MUNDAN KEC. MASALLE**
Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2024-01-15 s/d 2024-03-15**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
15/01/2024 11:00:05
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab, Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 **Balai Sertifikasi Elektronik** Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG BALAI
PENYULUH PERTANIAN (BPP)
KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/BPP.MAS/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD UMAR, S. ST
Nip : 19831024 201706 1 002
Jabatan : Koordinator BPP Masalle
Alamat : To Cemba, Desa Mata Allo

Dengan Ini menerangkan bahwa:

Nama : MULIADI
Nim : 105611128419
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**, terhitung tanggal 15 januari sampai tanggal 15 maret 2024. Di lingkungan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Masalle, 25 januari 2024



Koordinator BPP Masalle

MUHAMMAD UMAR, S.ST
NIP: 198310242017061002

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi hasil Wawancara bersama bapak Muhammad Umar, ST selaku Kepala BPP Kecamatan Masalle dikantor BPP kecamatan Masalle pada hari kamis tanggal 18, Januari 2024



Dokumentasi hasil wawancara bersama bapak Samsir selaku Ketua Gapoktan Desa Mundan di kediamannya pada hari Jumat, 19 Januari 2024



Dokumentasi hasil wawancara bersama bapak Syamsumarlin selaku Ketua Kelompok Tani Siamboan di kebunnya pada hari Sabtu, 2 Maret 2024



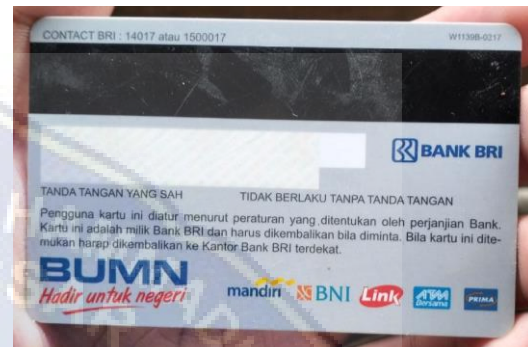
Dokumentasi hasil wawancara bersama bapak Sapriadi selaku Anggota Kelompok Tani di kediamannya pada hari Sabtu, 2 Maret 2024



Dokumentasi hasil wawancara bersama ibu Jumatia selaku Pengecer Pupuk di kediamannya pada hari Sabtu, 23 Januari 2024



Dokumentasi bersama bapak M. Aqbar selaku anggota kelompok tani dan penerima Kartu Tani di kediamannya pada hari senin.18 Maret 2024



RIWAYAT HIDUP



Muliadi. Dilahirkan di Desa Mundan pada hari Rabu 14 Maret 1998. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Innung dan Kaliman Peneliti telah menyelesaikan pendidikan di SDN 155 LOMBOK 2012. Selesai pada tahun itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 1 ALLA pada tahun 2012. Selesai pada tahun itu peneliti melanjutkan pendidikan SMA MUH KALOSI pada tahun 2015. Selesai pada tahun itu peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta bertempat di Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa di sebut UNISMUH Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul **“Efektivitas program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”**